BAB III

PERKEMBANGAN PERZINAHAN

A. Perkembangan Perzinahan

Masalah perzinahan dalam kehidupan kita tidak bisa dipisahkan. Bagi yang normal, seks terkadang menjadi pembangkit semangat hidup. Sedangkan bagi sebagian orang merupakan sesuatu yang tidak boleh di otak-atik atau ditunjukkan secara vulgar-terbuka sembarang tempat, tetapi kemungkinan lain bisa saja terjadi bahwa seks itu merupakan sesuatu hal yang biasa dan lumrah untuk dibicarakan, entah itu di kantor, lewat telepon atau media elektronik/cetak seperti televisi, koran-koran serta majalah- majalah.

Di era globalisasi dan kemajuan dalam dunia teknologi dan informasi membuat kita mengetahui bahwa kemajuan yang ada saat ini tidak hanya membawa hal-hal positif yang dapat kita nikmati serta kita rasakan. Namun itu semua juga membawa dan menyebabkab banyak terjadinya perubahan prilaku dalam masyarakat kita. Perubahan prilaku itu tentunya ada yang baik juga yang buruk. Diantara beberapa perubahan perilaku yang menyimpang dalam masyarakat kita saat ini adalah, perampokan disertai dengan pembunuhan yang semakin banyak terjadi, pemerkosaan, perzinahan dan lain-lain. Sekalipun pada dasarnya mereka menyadari bahwa semua perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang anti sosial, tidak susila dan tidak bermoral, tetapi kenyataannya mereka tetap saja melakukan perbuatan amoral tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbuatan zina itu sendiri bukan lagi menjadi masalah baru dalam kehidupan. Sebab permasalahan ini sudah sama tuanya dengan umur kita. Hanya saja cara dan istilahnya saja yang berbeda. Sejak zaman jahiliyah, perbuatan zina telah banyak terjadi, mulai dari pelacuran, perzinahan, homoseksual, dan lain sebagainya.

Pernah dikisahkan tentang suatu kaum di kota "*Sodom*", yakni kaun Nabi Luth as. dimana kaumnya banyak malakukan kebiasaan hidup yang sangat jauh menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam. Di kota tersebut masyarakatnya memiliki prilaku yang menyimpang dalam melakukan hubungan (relasi) seks, yaitu kaun pria bermesraan dengan sejenisnya (*homoseksual*) demikian pula dengan kaum wanitanya (*lesbian*). Meskipun pada saat itu Nabi Luth telah memberikan peringatan terhadap kaumnya untuk meninggalkan kebiasaan yang buruk dalam hidupnya, karena perbuatan tersebut sangat dibenci dan dilarang dalam Islam (oleh Allah SWT.), namun pada saat itu kaum Nabi Luth sama sekali tidak mau mengindahkan peringatannya, justru mereka menantang agar Allah menurunkan adzabnya untuk membuktikan kebenaran Nabi Luth as. Bahkan istri Nabi Luth as. juga termasuk dalam golongan kaum yang melakukan penyimpangan tersebut, sehingga pada akhirnya Nabi Luth as. memohon kepada Allah untuk menghukum mereka (kaumnya yang durhaka). Hal ini dijelaskan dalan Surat Al Ankabut ayat 33 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَمَّآ أَن جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا
وَقَالُوا۟ لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ ۖ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا
ٱمْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ .

Artinya : *Dan tatkala datang utusan-utusan Kami, (para malaikat) itu kepada Luth, dia (Luth) merasa susah karena (kedatangan) mereka dan (merasa) tidak mempunyai untuk melindungi mereka (ummatnya) dan mereka (malaikat) berkata : "Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah. Sesungguhnya kami akan menyelamatka kamu dan para pengikutmu, kecuali istrimu, dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."*[32]

Sejarah pernah mencatat tentang Bangsa Roma yang mengalami masa keemasan (kejayaan), dimana wanita pada waktu itu diberi kebebasan sebebas-bebasnya, sehingga perbuatan mesum dan nafsu cabul serta nafsu kebinatangan mereka (lelaki dan perempuan) semakin menjadi-jadi. [33]

Penyelewengan seksual yang terjadi pada zaman dulu didominasi oleh perbuatan asusila *(pelacuran)*. Namun dari waktu ke waktu dan seiring perubahan zaman, perbuatan tersebut kian berkembang. Jika pada zaman Jahiliyah wanita dianggap nilai martabatnya rendah dan tidak berharga, sehingga wajar kalau pada

32. Departemen Hajji dan Wakaf Saudi Arabia, *Op.Cit.*, hal. 633
33. K.H. Moenawwar Cholil, *Nilai Wanita*, CV. Ramadhani, Semarang, 1977, Cet. III, hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu itu wanita lebih banyak dijadikan obyek para lelaki tidak bermoral, dengan menjadi pelacur/wanita penghibur. Tetapi kini justru ada wanita yang menjadikan laki- laki sebagai obyek pemuas hawa nafsu, yakni untuk memenuhi kebutuhan bathinnya yang cenderung tidak terpenuhi, karena terlalu sering ditinggal (bekerja/tugas) oleh suaminya.

Seperti halnya aborsi, perzinahan akhir-akhir ini berkembang sangat pesat. Sekalipun kemudian muncul istilah baru yaitu "perselingkuhan", itu hanyalah perbedaan istilah yang dipergunakan, tetapi pada dasarnya perbuatan yang dilakukannya sama saja. Dengan arti lain bahwa pada intinya dari semua hubungan tersebut lebih banyak/sering mengarah pada hubungan intim (coitus) di luar hubungan yang syah (pernikahan).

Adanya beberapa terobosan baru yang merupakan jalan menuju ke kehidupan baru yang lebih maju dan modern. Beberapa tahun belakangan ini, kita mulai merasakan betapa begitu banyak praktek-praktek asusila yang berupa perzinahan. Jika dulu seorang pelaku perzinahan (*pezina*) hanya melakukan untuk mendapatkan keuntungan materi saja, sekarang justru hal tersebut terkadang hanya merupakan "alasan saja ". Dengan kata lain bukan lagi uang yang menjadi tujuan utama, melainkan mereka lebih memprioritaskan kesenangan semata, sekedar untuk memuaskan kebutuhan biologis mereka saja.

Dewasa ini, masalah perzinahan tidak terbatas pada adanya orang-orang biseks yang tersebar luas di seluruh penjuru duni. Bahkan mereka mempunyai sebuah organisasi resmi yang melindungi dan mengorganisir perbuatan bejat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Kegiatan organisasi tersebut tidak terbatas pada orang-orang dewasa, tetapi juga merambah anak-anak kecil. Di Amerika hal itu telah menjadi rahsia umum dan telah memiliki organisasi khusus, bahkan menurut data terakhir, di New York salah satu negara bagian Amerika Serikat, lebih dari 20.000 anak kecil yang disusupkan untuk tujuan seksual melewati serikat pelacuran yang terorganisir. Sebagaian evaluasi statistik menunjukkan bahwa sekitar 10 % anak-anak di Amerika Serikat dipersiapkan setiap tahunnya untuk melakukan pekerjaan ini.[34]

Sedangkan di Inggris tercatat sekitar 60.000 anak kecil melakukan pekerjaan terkutuk dan keji itu demi mencari dan mendapatkan uang.[35] Di Jerman perbuatan keji seperti tiu juga diperbolehkan dengan syarat atas dasar suka sama suka antara kedua belah pihak. Sedangkan untuk yang menjadi obyek (apabila) masih di bawah umur, kerelaannya ada ditangan walinya.[36] Jika persoalan itu hanya menimpa orang-orang dewasa yang memang memilih jalan menyimpang ini atas dasar kemauannya sendiri, persoalan itu menjadi pilihan yang dilakukan atas dasar kemauan dan kerelaan. Namun, jika sudah menyangkut kalangan anak-anak yang masih suci dan tidak patut melakukannya, persoalan itu menjadi sangat berbahaya. Kondisi kejiwaan apa yang akan dialami anak-anak jika mereka sudah

34. Adnan Hasan Baharits, *Penyimpangan Seksual Pada Anak*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998, hal. 27
35. *Ibid*, hal. 28
36. *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pekerjaan orang dewasa sebelum usianya dewasa ?. Apakah mereka akan menjadi saingan orang-orang dewasa karena sejak kecil mereka sudah berpengalaman melacurkan diri ?. Dan, bagaimana masa depan mereka nantinya ?.

Perbuatan asusila berupa tindak perbuatan zina juga dilakukan oleh remaja-remaja (*anak baru gede*) atau mahasiswa yang memang "*nyambi kerja*", seperti yang terjadi di Malang, Surabaya, dan kota-kota besar lainnya, yang berpotensi dan memberi kesempatan serta sarana untuk timbulnya hal-hal tersebut. Sebagai kota yang disebut-sebut sebagai kota metropolitan kedua setelah Jakarta, beberapa bulan terakhir (antara awal Agustus s/d. sekarang) Surabaya dikejutkan oleh maraknya para remaja yang rata-rata usianya baru 15 sampai 20 tahun, yang mulai berani menawarkan "*kenikmatan*" bagi para lelaki hidung belang. Bahkan meski telah seringkali dilakukan razia atau penggerebekan, para remaja ini semakin berani menunjukkan/memunculkan diri pada sore hari hanya untuk menghindari pembersihan. Remaja yang rata-rata masih sangat belia ini biasanya terlihat pada sore hari bertepatan dengan waktu-waktu selesainya jam kantor. Kebanyakan remaja - remaja beroperassi di sekitar jalan pemuda sampai dengan bioskop mitra. [37]

Tindakan-tindakan yang tidak bermoral tersebut juga sering terlihat (terdengar) dilakukan oleh para wanita-wanita juga para pria yang sudah menikah, memiliki kehidupan yang mapan. Selain itu juga dilakukan oleh gadis-gadis yang

37. *Liberty*, no. 1992, 21 - 31 Agustus, 1998, hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendidikan (mahasiswi), dan biasanya mereka diasuh oleh "GM" (germo). Dengan tarif ratusan bahkan bisa mencapai satu juta. 38 Konon, mereka merasa cocok dan senang maka mereka rela pergi bersama tanpa dibayar, bahkan terkadang justru mereka yang menanggung ongkosnya.

Prof.Dr. Eddy Soewadojo, wakil ketua tim penanggulangan penyakit **HIV/ AIDS RSUD Dr.Soetomo**, menengarai adanya kesamaan antara remaja di Surabaya dengan remaja di Thailand.39 Hal ini dikemukakan sehubungan dengan semakin beraninya para remaja melakukan tindakan amoral (menjajakan diri) di tempat-tempat yang terbuka. Selain itu mereka juga seringkali terlihat bebas berhubungan dengan turis-turis asing dari berbagai kalangan. 40

Lain halnya dengan para bos-bos wanita di Jakarta. Wanita-wanita eksekutif yang memiliki kehidupan sangat mapan dan tidak kekurangan apapun. Tetapi ternyata dibalik kehidupan mereka yang terlihat "perfect" tersebut justru tersimpan suatu cerita, bahwa sebagian dari mereka memiliki "the other man" atau mempunyai hubungan gelap (yang tentunya dipandang dari sudut apapun merupakan sesuatu yang tidak baik). Contohnya saja ada seorang wanita, istri seorang pejabat menengah disebuah BUMN terkemuka, memiliki tiga orang anak yang berpendidikan tinggi. Dia sendiri memiliki bisnis dibidang jasa dan kontraktor yang cukup maju, jadi hampir tidak ada lagi yang perlu di kejarnya.

---

38. *Liberty*, no. 2001, 21 - 31 November, 1998, hal. 38
39. *Ibid*
40. *Jawa Pos*, Selasa, 6 Oktober 1998, hal. 9, kol., 4 - 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi nyatanya, lebih dari delapan tahun dia secara diam-diam menjalin hubungan dengan pria lain yang juga telah berkeluarga.[41]

Secara kuantitas memang perkembangam perzinahan dewasa ini belum terungkap secara transparan, karena data menurut statistik tentang masalah tersebut belum diekspos di wilayah kaum muslimin, namun bukan berarti wilayah tersebut terbebas dari perbuatan keji dan terkutuk yang sangat dibenci itu. Penyelewengan- penyelewengan semacam itu (perzinahan) terdapat dalam setiap kelompok masyarakat, paling tidak dalam kelompok-kelompok tertentu.[42]

Dari semua contoh yang penulis tampilan, bisa mewakili untuk menunjukkan bahwa keadaan masyarakat kita terancam oleh perzinahan dan yang paling penting, bahwa masalah tersebut (perzinahan) semakin berkembang dengan kata lain adanya kemingkinan munculnya cara-cara dan model baru yang dilakukan oleh para pezina. Seperti salah satunya perzinahan komersil yang banyak dilkukan oleh gadis belia yang masih di bawah umur atau sering juga diekspos dalam majalah/tabloid tentang dunia modelling maupun artis/selebritis yang *"nyambi"* , mereka siap menerima order di luar jam kerja. Tentunya dengan bayaran yang lebih besar dari pendapatan/gaji mereka.

B. Faktor Pendorong Terjadinya Perzinahan

Dalam Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. memberi petunjuk tentang hal-hal yang ditetapkan sebagai perbuatan terpuji dan tercela. Perbuatan

41. *Popular*, no. 106 (edisi khusus), November, 1996, hal. 67
42. Adnan Hasan Baharits, *Op.Cit.*, hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpuji dalam Al Qur'an dan hadits diataranya disebutkan : tolong-menolong dalam kebaikan, menjaga kesucian diri termasuk kehormatan dan lain sebagainya.

Allah SWT. menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang sempurna. Laki-laki dengan pembawaannya mempunyai tulang, kulit, otak, dan anggota tubuhnya, sifat serta corak susunannya berlainan denga wanita. Dan Allah telah memberikan tugas dan kewajiban yang berlainan dengan wanita.

Ada tugas yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki tidak boleh perempuan, demikian pula sebaliknya. Maka pada suatu saat keduanya akan saling membutuhkan. Dan untuk keselamatan bersama dalam kehidupan masing-masing, tentu harus saling tolong- menolong serta saling mengerti pada kelebihan dan kekurangan masing- masing. [43]

Untuk dapat melaksanakan segala sesuatu yang diinginkan dan mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan oleh masing-masing, Allah kemudian menumbuhkan nafsu dalam jiwa mereka. Nafsu untuk cinta-mencintai, bertemu, dan nafsu untuk berhubungan secara langsung dengan yang lain. Hubungan (interaksi sosial) ini tentunya membawa pengaruh dalam kehidupan individu. Pengaruh baik maupun pengaruh buruk, yang bisa memunculkan berbagai permasalahan.

Dalam masalah perbuatan zina, misalnya sangat banyak faktor yang memotifasi terjadinya. Diantaranya ; faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam dua pokok bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor-faktor tersebut secara praktis ikut membentuk watak/karakter, sikap dan perilaku manusia.

---

43. K.H. Moenawwar Cholil, *Op.Cit.*, hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor Internal

Faktor-faktor yang ada dalam setiap individu (manusia)

a. Predisposing factor. yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir. Contohnya : Cacat keturunan fisik dan psikis.

b. Lemahnya kamampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

c. Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

d. Kurangnya dasar-dasar keagamaan yang tertanam dalam dirinya, sehingga mengalami kesukaran untuk mengukur norma luar atau memilih norma yang baik di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain anak yang demikian itu sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. [44]

2. Faktor Eksternal

a. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga,

Sebagai sumber utama atau lingkungan yang utama, keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi. Interaksi sosial pertama kali terjadi ada dalam sebuah keluarga, yaitu hubungan yang berkembang antara orang tua dan anak, ayah dengan ibu dan hubungan dengan keluarga yang lain yang mungkin tinggal bersama. Dibawah ini diuraikan sebagian faktor yang menjadi penyebab terjadinya perbuatan zina yang berasal dari lingkungan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.1. Kurang kasih sayang.

Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. karena sesuatu yang dibutuhkannya tidak didapatkan di dalam keluarga (rumahnya), sehingga kemudian dia terpaksa mencari di tempat lain (di luar), seperti dalam kelompok teman-temannya. Padahal tidak semua temannya itu mempunyai tingkah laku yang baik tetapi juga tidak sedikit yang berkelakuan tidak baik. Seperti suka berkelahi, suka mengganggu ketentraman umum, dan sebagainya.[45] Dengan kata lain dia melakukan tindakan-tindakan asusila untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

a.2. Krisis perkawinan

Keadaan yang mempertemukan suami/istri di dalam satu ruangan (rumah), secara terus menerus bukan hanya pasangan mengenali lebih detail bobrok masing-masing, tetapi menyebabkan satu sama lain menjadi bosan pada pasangannya.

a.3. Meningkatnya pendapatan keluarga

Kemakmuran keluarga, akibat sukses suami/istri meningkatkan daya beli. Dan salah satu yang di beli adalah komoditi hiburan tadi.

---

44. Sofyan S. Willis, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, Angkasa, Bandung, 1991, Cet. IV, hal. 62

45. *Ibid*, hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.4. Lemahnya keadaan ekonomi

Lemahnya ekonomi keluarga ikut menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tindak kejahatan (penyelewengan seksual). Masuknya barang hasil teknologi modern ke desa yang dulunya tertutup karena belum lancarnya komunikasi menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat desa. [46]

a.5. Pergaulan bebas.

Adanya pergaulan bebas antara remaja (Pria dan wanita) dalam arti pergaulan yang sudah dalam batas-batas yang mudah untuk mengarahkan mereka pada perbuatan zina. Misalnya cara pergaulan muda-mudi yang sedang berpacaran, tidak jarang mereka berani melanggar batas-batas aturan yang telah diberikan oleh agama.

Dengan semakin banyaknya barang teknologi modern yang masuk tersebut, berarti juga akan semakin mudah masyarakat mendapatkan informasi-informasi dari luar tidak menutup kemungkinan pengaruh-pengaruh negatif dan semua informasi yang tidak tersaring akan mampu merubah tatanan kehidupan masyarakat kita.

Masyarakat yang pada awalnya hanyalah sekelompok individu yang saling menghargai antara satu dengan lainnya, kemudian berubah menjadi

---

46. *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelompok orang yang individualis dan diwarnai oleh kehidupan materialis kebudayaan barat. 47

Selain itu, banyak tempat-tempat hiburan yang menawarkan berbagai kesenangan yang bisa dengan mudah dibeli, menyebabkan (terutama remaja) untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama dan norma adat dalam masyarakat kita. Bersamaan dengan semakin mudahnya masyarakat kita mendapatkan informasi dari dalam negeri maupun dari luar negeri, meningkatkan kebutuhan dan kelakuan mereka, mulai dari cara berpakaian sampai dengan cara berpikir. Contohnya di televisi yang kita tonton setiap hari. Di sana dipertontonkan tentang kehidupan modern yang penuh keglamouran, mode pakaian, cara bergaul, film-film yang banyak mengekspose kejahatan dan kebebasan dalam berhubungan dengan pria dan wanita membuat para pemirsanya menjadi terpengaruh untuk meniru. Dan untuk mendapatkan semua itu tentunya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Kalau kita berbicara keadaan ekonomi-keuangan, tentu bagi keluarga yang besar dengan penghasilan yang sedikit akan repot, karena biaya kehidupan yang pokok-pokok saja agak sulit apalagi berbagai kebutuhan yang lain. 48 Sehingga untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa didapatkan tidak menutup kemungkinan karena sudah diliputi dan ditekan oleh keinginan-keinginan yang tidak terkendali, seseorang akan melakukan

47. *Ibid*
48. *Ibid*, hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mengambil) jalan keluar, yakni mencari kerja sampingan. Contohnya : di Bali banyak wanita yang rela hidup seatap tanpa ikatan perkawinan dengan orang asing/turis hanya sekedar untuk mendapatkan kehidupan yang bergelimang kenikmatan duniawi. Bahkan salah satu dari seorang wanita-wanita tersebut mengharapkan tumpahan dari para turis-turis tersebut. 49

Di kota-kota besar terdapat perbedaan distribusi ekonomi dan ekologis dari orang-orang yang berasal dari kelas-kelas sosial yang berbeda-beda. Secara otomatis dalam masyarakat tersebut banyak terjadi kesenjangan antara kaya dengan golongan miskin. Tidak semua kelompok sosial dalam situasi sedemikian mendapatkan kesempatan yang sama untuk menapak jalan masuk menuju ke arah kekuasaan-kekayaan dan kenikmatan hidup sehari-hari.

Selanjutnya, kebudayaan materiil yang mendewa-dewakan uang dan harta kekayaan itu mendorong banyak orang untuk secara cepat mengumpukan harta. Namun dalam hal kenyataannya, untuk mendapatkan semua itu sangatlah sulit dilakukan dengan cara-cara yang wajar.

Besarnya ambisi materiil di tengah struktur keluarga, dan kecilnya kesempatan untuk meraih materiil di tengah-tengah masyarakat memudahkan pemunculan kebiasaan hidup orang dewasa dan anak remaja yang kriminil (lewat jalan-jalan konfensionil) dan asusila. 50

---

49. *Liberty*, no. 1994, 11 - 20 September, 1998, hal. 16
50. *Ibid*, hal. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

b.1. Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajran agama secara konsekwen.

Lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajran agama, dapat pula menjadi penyebab berjangkitnyaremaja. 51 Masyarakat yang kurang rasa beragamanya, seperti tersebut di atas merupakan sumber berbagai kejahatan. Tingkah laku yang seperti itu (kekerasan, pemerasan, perampokan, dan lain sebagainya), akan mudah mempengaruhi anak-anak remaja yang sedang berada didalam masa perkembangan.

b.2. Lingkungan kerja yang kondusif.

Jenis pekerjaan tertentu seringkali menuntut penyelesaian bersama suami/istri dengan teman wanita lelaki sekantornya. Intensitas kebersamaan dalam menyelesaikan pekerjaan menyebabkan makin dekat dan intim teman kerjanya. Ini membuka peluang bagi akrabnya hubungan mereka, satu hal yang pada gilirannya membuka peluang bagi kedua belah pihak untuk membagi rasa atas pribadi masing-masing.

b.3. Banyaknya hiburan yang menonjolkkan unsur seksualitas dan sek-sualitas.Diskotik maupun bar yang merasa orang, laki-laki maupun perempuan untuk melihat bagian-bagian yang di depan umum tidak

51. Sofyan S. Willis, *Op.Cit.*, hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boleh, justru karena tubuh itu bukan milik pasangannya, yang sering dilihat dan disentuh, maka menimbulkan rasa penasaran.

b.4. Beban kerja dan krisis berat yang dihadapi oleh suami/istri.

Beban kerja yang berat dan masa krisis di kantor menimbulkan tekanan psikologis. Salah satu penyelesaiannya adalah mencari suasana rileks, terutama rileks batin, hal ini diantaranya diketemukan di tempat-tempat hiburan.

b.5. Semakin terbukanya akses pendidikan dan pekerjaan. Bagi perempuan yang terdidik dan berpenghasilan sendiri biasanya mempunyai aspirasi modern pada kehidupan rumah tangganya.

C. Akibat-akibat Penyelewengan Seksual

Orang tahu bahwa perbuatan zina dan perilaku yang buruk ini mendatangkan akibat-akibat buruk, tetapi peristiwa tetap berlaku, karena mereka menginginkan kenikmatan sesaat saja. Tampaknya bagi merek yang penting adalah kenikmatan dan kepuasan saja.

Disamping akan menumbuhkan mekanisme kreatif rasa-rasa tak senang, rasa tidak aman karena tanpa sekuritas psikis, iri hati, frustasi dan kesehatan jiwa pribadi yang bersangkutan jadi sangat mundur, karena banyak diliputi oleh suasana depresif, rasa sangat menderita dan kecemasan.

1. Secara Psikologis

a. Pada pihak wanita.

Apabila seorang wanita telah menyerahkan dirinya kepada bujuk rayu seorang pria yang disangka mengasihinya, maka kemungkinan besar dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan merasa kehilangan rasa aman, rasa tentram, sehingga timbul rasa gamang dan kecewa yang mendalam. Perasaan bersalah yang tidak ada habis-habisnya akan menimbulkan rasa takut dan hilang kepercayaan kepada laki-laki. Apalagi dia berada di tengah-tengah masyarakat yang selalu memperhatikannya dan sangat mengagungkan kemurnian seorang gadis sebelum memasuki jenjang perkawinan.

b. Pada pihak laki-laki

Sekali telah terlanjur melangkah salah, sangat sulit mengekang berikutnya. Hasrat hati ingin berhenti dan menyesalinya, tetapi jika hari-hari sudah berlalu, keinginan jasmani timbul juga. Banyak orang menyangka bahwa hanya pada pihak perempuan yang menanggung derita bathin bila terjadi seks sebelum pernikahan (perbuatan zina).

Namun sesungguhnya tidaklah demikian, karena dari pihak lelaki lambat laun juga merasa kehilangan harga diri, mentalnya menjadi lemah dan kemungkinan besar dia tidak dapat mengendalikan nafsu seksualnya sehingga dia akan berusaha mencari korban berikutnya. [52]

Yang paling utama sekali adalah adanya perasaan bedosa yang mereka rasakan setelah melakukan perbuatan zina tersebut. Hal ini akan menyebabkan stres dan depresi yang berkepanjangan. Apabila depresi dan stres yang terus-menerus mengganggu jiwanya, yakni pada saat mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah tidak mampu untuk menanggungnya, maka kemungkinan lain yang bisa terjadi adalah "**bunuh diri**" sebagai jalan pintas untuk melepas beban hidup dari rasa berdosa mereka .

2. Secara kesehatan

a. Pada pihak wanita

a.1. Mudah tertular penyakit kelamin

Wanita yang sering berganti-ganti pasangan akan mudah tertular atau terjangkit penyakit kelamin (menular), seperti raja singa (*Syphilis*), gonorrhoea, atau bahkan penyakit aids yang sangat berbahaya dan belum ada obatnya.

Penyakit -penyakit kelamin itu dapat menyebabkan kemandulan, dan kalaupun nantinya para penderita penyakit kelamin itu dapat melahirkan (mempunyai anak), mereka akan melahirkan anak yang lemah pikirannya sejak lahir. [53]

a.2. Meningkatnya angka pengguguran kandungan atau aborsi.

Selain mudah tertular penyakit kelamin, kemandulan dan melahirkan bayi-bayi cacat. Perbuatan zina juga mengakibatkan banyaknya/ meningkatnya jumlah remaja yang melakukan aborsi (pengguguran kandungan). Dalam sebagian besar kasus ini, aborsi dipilih sebagai

---

52. *Wawancara*, Ilvi Nur Diana, Asisten Dosen STAIN, Malang, 10.25, 12 September
53. K.H. Moenawwar Cholil, *Op.Cit.*, hal. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusi untuk mencegah agar mereka tidak menjadi orang tua sebelum waktunya. 54 Atau bisa juga hal itu dilakukan untuk menghindarkan agar tidak menanggung malu.

b. Pada pihak pria

Seperti halnya wanita, laki-laki yang berganti-ganti pasangan juga mudah sekali tertular penyakit. Laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam suatu perbuatan zina itu sulit untuk mengatakan "tidak" apabila ada kesempatan terbuka untuk itu. Kebutuhan biologisnya terasa semakin bertambah dan kuat sekali, seolah-olah itu telah membius diri mereka, sehingga mereka membutuhkan pemuasan segera. Jika dorongan biologis ini tidak terpenuhi dengan cepat, maka sering terjadi salah paham, pertengkaran-pertengkaran, amarah dan rasa mudah tersinggung sehingga tidak jarang menimbulkan kekalapan.

54. Abdul Fadl Mohsin Ebrahim, *Aborsi Kontrasepsi dan mengatasi Kemandulan (Isu-isu Biomedis dalam Perspektif Islam)*, Mizan, Bandung, 1997, Cet. I, hal. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id